

**HUBUNGAN PERKEMBANGAN MEDIA INTERNET
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH BATUSITANDUK**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Diajukan Oleh:

WAHYUNI
NIM. 10.16.2.0067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PERKEMBANGAN MEDIA INTERNET
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH BATUSITANDUK**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Diajukan Oleh:

WAHYUNI

NIM. 10.16.2.0067

Di Bimbing Oleh:

1. Dr. Rustan, S.M.Hum
2. Taqwa, S.Ag, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2015**

ABSTRAK

Nama: Wahyuni 2015, Judul “Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Nim. 10.16.2.0067 di bawah bimbingan oleh 1) Dr. Rustan, S.M.Hum dan 2) Taqwa, S.Ag,M.Pd.I

Kata Kunci: Hubungan Perkembangan Media Internet dan Pembentukan Akhlak Siswa.

Permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu. 1) Bagaimana hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, 2) Bagaimana solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk membentuk akhlak peserta didik sehingga dapat mengenal baik dan buruk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologis, sosiologis, dan pendekatan relegius. Lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Batuitanduk, sedangkan subjek dan fokus penelitian disini yang terlibat yakni guru dan siswa. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data di dalamnya terdiri dari angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini teknik pengolahan yang digunakan yakni pengolahan kuantittif berupa angka-angka, sedangkan analisis data berupa kalimat-kalimat yang dihubungkan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yakni hasil pembagian angket pertanyaan kepada peserta didik yang diperoleh hampir rata-rata 100% menggunakan fasilitas media internet dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki hubungan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. 2) solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebagai berikut:

memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan, memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada peserta didik.

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pendidik dan khususnya bagi para pembaca.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا لِيَتَذَكَّرَ النَّاسُ مَا فِيهِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَبَعَثَهُ لِيُتَمَّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam Penulisan Skripsi Yang Berjudul "*Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*" ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami, tetapi alhamdulillah berkat upaya dan semangat penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Dengan tersusunya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum, Ketua IAIN Palopo periode 2010-2014.
Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo Periode 2014-2018. Dr. Rustan S., M..Hum, Wakil Rektor I, Dr. Achmad Syarief Iskandar, SE.,MM, Wakil Rektor II,. dan Dr. Hasbi,M.Ag Wakil Rektor III.

2. Ketua fakultas Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan ketua program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag, beserta para staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Dr. Rustan S.M.Hum Selaku Pembimbing I dan Taqwa S..Ag.M.Pd.I, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh dosen yang telah membina dan mengajar serta seluruh staf tata usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
6. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darmawi dan Ibunda Husnia, berkat jerih payahnya, do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi pendidikan s1 penulis. Kepada keduanya sembah sujud dan do'a yang tulus penulis persembahkan semoga mendapatkan rahmat, hidayah, dan ampunan dari Allah swt., Amin.
7. Kepada saudara-saudara tercinta: Sumarni, dan Muh. Syahidin merekalah yang senantiasa memberikan semangat kepada saya sehingga alhamdulillah saya dapat selesai.
8. Kepada suami Rifal dan anak Syahrul R, yang tercinta dan tersayang senantiasa menghibur dan mendoakan dan bersabar menerima apa adanya,

dan mohon maaf karena selama dalam proses pendidikan kurang mendapat perhatian.

9. Sahabat-sahabat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo konsentrasi pendidikan agama Islam penulis ucapkan banyak terima kasih segala motivasi dan masukannya selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat disebutkan satu persatu, yang telah membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Palopo, 2015
Penulis

Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Media Internet.....	11
a. Pengertian Media Internet.....	11
b. Fungsi Internet.....	14
c. Dampak Penggunaan Media Internet.....	16

d. Dampak Penggunaan Media Internet.....	17
2. Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	20
a. Pengertian Akhlak.....	20
b. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	22
c. Pembinaan Pembentukan Akhlak.....	23
d. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	
27	
e. Macam-macam Akhlak.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN..... 33

A. Jenis-jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian/Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

A. Sejarah Berdirinya MTs Batusitanduk.....	38
1. Gambar Umum Penelitian.....	38
2. Letak Geografis.....	38
3. Keadaan Guru MTs Batusitanduk.....	39
4. Keadaan Siswa MTs Batusitanduk.....	41
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Batusitanduk.....	43
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah.....	45
2. Solusi Menghadapi Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.....	61
C. Hasil Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP..... 70

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTARPUSTAKA.....	72
---------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan guru MTs Batusitanduk	40
4.2 Keadaan siswa MTs Batusitanduk	43
4.3 Keadaan sarana dan prasarana MTs Batusitanduk	44
4.4 Apakah saudara mengetahui cara membuka internet	45
4.5 Akses apa yang saudara gunakan ketika membuka internet	46
4.6 Apakah saudara mempunyai akun facebook	46
4.7 Apakah saudara sering menggunakan media internet dalam kehidupan sehari- hari.....	47

4.8 Apakah saudara selalu menggunakan internet sebagai pencarian Informasi

48

4.9 Dimana saudara selalu menggunakan internet

49

4.10 Apakah saudara sering menggunakan media internet untuk mengerjakan

tugas

kelompok

50

4.11 Apakah saudara sering menggunakan media internet dengan hadpone di

sekolah

50

4.12 Apakah saudara sering melihat informasi tentang Keagamaan

51

4.13 Apakah saudara biasa membuka situs internet yang berkaitan dengan

tata

cara

shalat

52

4.14 Apakah saudara sering menggunakan internet sebagai sarana informasi

tentang pelaksanaan ibadah

.....

53

4.15 Apakah anda mengetahui cara membuka ineternet

.....

54

4.16 Apakah anda menggunakan alat bantu media internet dalam belajar.....

4.17 Pernakah anda sering memutar video tentang materi keagamaan pada saat 54

proses

pembelajaran.....

55

4.18 Apakah anda selalu memberikan tugas pekerjaan rumah dengan

menggunakan media internet terhadap peserta didik.....

55

4.19 Apakah anda sering menggunakan media internet dalam mencari informasi keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.....

.....

56

4.20 Apakah anda memanfaatkan layanan internet dalam kehidupan

sehari-hari

.....

57

4.21 Apakah anda sering menggunakan internet untuk mencari
berbagai
Informasi

.....

57

4.22 Apakah anda sering menggunakan media internet dalam
proses
Pembelajaran

.....

58

4.23 Apakah anda aktif dalam penggunaan media internet
facebook dan
lain-lainnya

.....

59

4.24 Apakah anda sering menggunakan media internet untuk
membuka
situs nilai-nilai keagamaan kepada siswa

.....

59

4.25 Apa yang anda gunakan untuk membuka internet

.....

60

4.26 Apakah anda sering menggunakan media internet pada proses pembelajaran

.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alasan penulis memilih judul ini karena perkembangan teknologi jaringan Internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan. Salah satu bidang yang tersentuh dampak perkembangan teknologi ini adalah dunia pendidikan. Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, maka jaringan internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Melihat perkembangan fenomena ini, akan sangat tertinggal dunia pendidikan, jika tidak bisa memanfaatkan teknologi internet. Walaupun belum akan menyelenggarakan pengajaran maupun pendidikan berbasis internet. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Pada umumnya pelajar belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga situs jejaring sosial ini

sering disalah gunakan. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada untuk belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dampak lain dari penggunaan teknologi informasi berbasis internet adalah memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi dan memacu motivasi belajar siswa. Siswa dapat mengakses bahan-bahan pelajaran setiap saat dan berulang, berkomunikasi dengan pengajar setiap saat sehingga siswa mampu memantapkan penguasaannya secara aktif terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan yang cukup luas dan sikap yang positif dalam mengakses internet diharapkan dapat menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah karena internet merupakan media yang dapat menjadi sumber belajar interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga penggunaan internet dapat

digunakan sebagai sumber belajar untuk memacu motivasi belajar siswa. Dengan internet, pengguna dapat mengenal dan menjelajahi dunia, walaupun terkadang lebih dikenal dengan dunia maya. Melalui internet pengguna bisa menemukan atau mencari informasi apapun yang dibutuhkan, mulai dari informasi seseorang, perusahaan, pekerjaan, pemerintahan, pendidikan, music, gambar, film, berkomunikasi dengan *video streaming*, bahkan tindakan kejahatanpun bisa dilakukan di internet. Dampak perkembangan teknologi komunikasi membawa beberapa dampak positif dan negatif. Tentu saja perkembangan teknologi komunikasi membawa banyak sekali keuntungan untuk dapat digunakan. Internet dan teknologi adalah suatu media yang membuat seluruh dunia tersambung, sehingga dapat melakukan komunikasi dengan cepat dan hemat. Meskipun kebanyakan orang sekarang mengetahui pentingnya media internet dan tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis dan gaya hidup, namun banyak orang masih belum mengerti bagaimana memanfaatkan media .

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul *“Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk”* untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik mengenai

hal media internet dalam kehidupan sehari-hari. Media internet merupakan suatu kemajuan perkembangan teknologi yang memiliki manfaat yang luas khususnya dalam dunia pendidikan. Penulis memilih judul ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap media internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat adapun permasalahan dari judul peneliti yakni :

1. Bagaimana hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ?
2. Bagaimana solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang “Hubungan Perkembangan Media Internet Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kabupaten Luwu” untuk menghindari kesalah

pahaman terhadap maksud dan tujuan judul maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Media dalam penelitian ini yang dimaksud ialah media internet yang merupakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.
2. Internet dalam penelitian ini merupakan suatu sumber jaringan sosial yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu jaringan dalam menyelesaikan berbagai tugas khususnya dalam pendidikan.
3. Akhlak merupakan suatu bentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik yang merupakan bentuk kehidupan dalam diri setiap individu terhadap kemajuan perkembangan teknologi.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam penelitian penulis media internet merupakan suatu jaringan yang memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai macam informasi untuk kehidupan sehari-hari, media internet adalah salah satu yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didik tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan setiap individu salah satunya ialah akhlak. Jaringan media internet dapat memberikan perubahan kepada peserta didik dikarenakan penggunaan media internet memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan media internet yang semakin maju dan canggih dalam setiap tahunnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk .
2. Untuk mengetahui solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang ingin di capai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah ; dapat menambah wawasan pengetahuan pengaruh perkembangan media internet dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk
2. Manfaat Praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar skripsi ini dapat bermanfaat.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai gambaran pola pemikiran penulisan yang tertuang dalam karya ilmiah ini maka penulis susun garis-garis besar isi proposal pembahasan yang dibagi dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelian, dangaris-garis besar isi skripsi.

Bab II Kajian Teoritis, tentang penelitian terdahulu yang relevan, pengaruh media internet, dan pembentukan akhlak .

Bab III Berisi tentang, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ratnawati Rahman, *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif baik terhadap prestasi belajar maupun terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Mengantisipasi dampak negatif dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, beberapa guru termasuk guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai upaya diantaranya adalah memberikan penguatan pengajaran pendidikan agama kepada peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran agama dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menegur siswa ketika melakukan pelanggaran serta membina siswa sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Selain itu guru juga mewajibkan siswanya mengikuti acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah seperti peringatan hari besar agama, dan kegiatan agama lainnya seperti mengadakan pesantren kilat, safari Ramadhan pada bulan Ramadhan ataupun mempraktekkan pelaksanaan ibadah, yang diajarkan dalam bentuk klasikal.¹

¹ Ratnawati Rahman, *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014, h. ix.

2. Dian Mirnayati, dalam karya tulisnya yang berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK 5 Yogyakarta”*, menyimpulkan bahwa pemanfaatan internet untuk memperoleh pengetahuan atau berita terbaru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa . Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan minat siswa belajar yang tinggi.²

3. Deni Indiyana, dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nasima Semarang)”*,

Kemajuan teknologi saat ini memberi perubahan yang luar bisa terhadap kehidupan dan cara berpikir siswa. Kemajuan teknologi ini dimanfaatkan untuk hal yang positif namun tidak sedikit juga yang memanfaatkannya untuk hal yang negatif. Disinilah perlunya peran pendidikan agama untuk memberi pandangan dan pemahaman tentang dampak teknologi yang digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya bagi mereka yang masih dalam proses perkembangan yang memiliki keingintahuan yang sangat tinggi.³

²Dian Mirnayati, *“Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK 5 Yogyakarta”*, Skripsi S1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 64.

³Deni Indiyana, *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nasima Semarang)”*, Skripsi , Semarang (IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 82.

B. Landasan Teoritis

1. Media Internet

a. Pengertian Media Internet

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (art) dan logos (ilmu). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. ⁴ Adapun pengertian media menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Yang dikutip oleh Tohirin, media merupakan segala

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3-5.

bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.⁵

Menurut Asnawir dan Basyirudin dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* :

Mengartikan media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat dapat diperagakan maupun tehnik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan agama Islam.⁶

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka

5 Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), h. 164.

6 Asnawir, M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 117.

mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif.⁷ Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.⁸

Menurut Abdul Kadir, Internet merupakan contoh jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan tak terikat pada satu organisasipun. Siapa saja dapat bergabung pada Internet.⁹ Internet merupakan layanan on-line untuk masalah pendidikan. Dengan kata lain, internet adalah suatu jaringan komputer yang anggotanya terdiri dari jaringan-jaringan lain yang lebih kecil. Ribuan jaringan-jaringan kecil ini dimiliki dan didirikan baik oleh intitusi, lembaga pendidikan, perusahaan komersil, organisasi dan bahkan individual.¹⁰

⁷ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 24.

⁸ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 52.

⁹ Abdul Kadir, *"Pengenalan Sistem Informasi"*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 370.

¹⁰ Edhy Sutanta, *Pengantar Teknolobi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 538.

Internet adalah sistem jaringan dari ribuan bahkan jutaan komputer yang ada di dunia ini. Jaringan dibentuk dengan saluran telepon, saluran kawat, maupun saluran radio.¹¹ Internet (*International Network*) merupakan jaringan komputer terluas di dunia (*World Wide Network*) di man anatar satu komputer dengan komputer yang lainnya saling berhubungan dan saling berkomunikasi. Dengan internet orang dapat mencari informasi, seperti: politik, pendidikan, hiburan, teknologi, nama kota-kota di dunia, budaya, pemerintahan, artis dan lain-lain.¹²

Dengan demikian penggunaan internet di dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa terelakan. Internet menjadi metode/sarana komunikasi yang sangat handal dan sangat bermanfaat bagi kepentingan para peneliti, guru, dan peserta didik Sehingga perlu dipahami karakteristik dan potensi internet agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

11 Djoko Pramono, *Menjelajah Internet dengan Microsoft Internet Explorer 6* (Jakarta: Elex Media, 2002), h. 63.

12 Nana Suarna, *Panduan Lengkap Cara Menggunakan Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 9.

b. Fungsi Internet

Ada beberapa fungsi media pendidikan, diantaranya.¹³

1. Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan pengaruhpengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif. Terkandung nilai-nilai pendidikan didalamnya yang harus dimanfaatkan pendidik. Dan pengaruh demikian itu berguna baik untuk diri anak didik maupun untuk masyarakat.
2. Fungsi social, artinya melalui media pendidikan anak didik memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antara anak didik itu sendiri dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
3. Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, satu macam alat pelajaran saja sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan beroleh pengajaran atau dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan alat itu dapat dipergunakan sepanjang waktu atau secara terusmenerus. Disamping itu juga mengurangi tenaga manusia sehingga untuk sejumlah anak didik yang cukup besar dan bertebaran di berbagai tempat cukup diberikan seorang guru (pengajaran melalui media elektronik) atau bahkan tanpa guru sekalipun.

¹³ Zakiah Daradjat, et al., *Metode Khusus : Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.228-229.

4. Fungsi politis, artinya dapat dipakai “penguasa pendidikan” untuk menyatukan “pandangan” pengajaran, sehingga antara pusat, daerah, sampai ke lembaga-lembaga pendidikan tidak terdapat perbedaan atau penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaan pengajaran. Hal itu dapat dicapai dengan penggunaan alat-alat pelajaran yang sama dan sejalan dengan pandangan penguasa.
5. Fungsi seni dan budaya, artinya melalui media pendidikan anak didik dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni budaya manusia. Bukan saja anak didik dapat menikmatinya dengan mengenal nilai-nilai budaya manusia yang semakin maju dan berkembang, melainkan juga dorongan anak didik untuk menciptakan dan menyesuaikan dirinya dengan berbagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media tersebut digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:¹⁴

¹⁴ Azhar Arsyad, *op. cit.* h.19.

1. Memotivasi minat atau tindakan, dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan rangsangan siswa untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
2. Menyajikan informasi, dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang.
3. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

c. Manfaat Penggunaan Media Internet

Adapun manfaat penggunaan media internet yakni:¹⁵

1) Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui internet dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat.

2) Bagi Guru

¹⁵ Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 212-214.

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan kelimuan.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative banyak.
- c) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari berapa lama suatu topik dipelajari serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.
- f) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa.
- g) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- h) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas. i) Mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat.
- b) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan.
- c) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.
- d) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

d. Dampak Penggunaan Media Internet

1. Dampak Negatif

- a) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*).
- b) Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.
- c) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
- d) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut

- e) Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan (yang dapat dibuka oleh siapapun tanpa ada pembatasnya) yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk meniru bertindak kriminal.
- f) Penipuan juga banyak terjadi melalui jaringan internet ini. Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengeruk keuntungannya sendiri dengan merugikan orang atau pihak lain. Termasuk pula penipuan dengan penggunaan kartu kredit maupun kejahatan perbankan lainnya.
- g) Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.
- h) Masalah hak cipta atau perlindungan hak cipta di internet juga merupakan salah satu dampak penggunaan internet. Hal ini dapat terjadi karena mudahnya seseorang membuka lalu memperbanyak suatu materi. Oleh karenanya hal ini perlu memperoleh perhatian mengingat segala sesuatu dikomunikasikan dalam sebuah *Bulletin Board System* (BBS) yang tunduk pada aturan perlindungan hak cipta, sifat medium tersebut meskipun beroperasi secara virtual, namun hal tersebut merupakan ekspresi dari ide seseorang yang kemudian difikasi dalam sebuah medium yang berwujud (*tangible medium*) dan oleh karenanya berhak untuk memperoleh perlindungan berkaitan dengan masalah ini ada beberapa contoh aktivitas di Internet yang memiliki implikasi adanya perlindungan hak cipta.
- i) Dampak lainnya adalah pencemaran nama baik. Suatu tindakan digolongkan sebagai “*Defamation*” adalah apabila mempublikasikan materi/berita yang cenderung merugikan seseorang, profesionalisme atau merusak reputasi bisnis seseorang atau sebuah perusahaan yang menyebabkan yang bersangkutan dijauhi oleh lingkungannya.

Hakikat dari “*Defamation*” itu adalah perusakan terhadap reputasi atau privacy seseorang bukan disebabkan karena berita itu tidak benar. Masalah defamation ini perlu memperoleh perhatian karena intensitasnya akan lebih meningkat dan semakin canggih dengan menggunakan media Internet.¹⁶

2. Dampak Positif

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet apapun dapat dilakukan baik positif maupun negatif. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web – jaringan situs-situs web) para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Kemudahan memperoleh

16 Sri Tatminingsih (tatmi@ut.ac.id),
<http://mychildworlds.blogspot.com/2014/03/dampak-internet-terhadap-perkembangan.html>, 11/5/2015.

informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang.¹⁷

2. Pembentukan Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlaq (أخلاق) adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab Al-Akhlaq. Ia merupakan bentuk jama' dari kata khuluqun (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁸

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang ditemukan oleh para ahli. Ahmad Amin dikutip oleh Didiek Ahmad Supaide dalam buku Pengantar Studi Islam mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”. Imam al-Ghazali dikutip oleh Didiek Ahmad Supadie dalam buku yang sama menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” .¹⁹

¹⁷<http://barsgibar.blogspot.com/2012/12/tugas-makalah-dampak-negatif-dari.html>, 11/05/2015.

¹⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 96.

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Mahjudin bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah: “Akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan lebih lama.”²⁰

Berkenaan pengertian akhlak atau khuluq yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan itu dapat selamanya merupakan pembawaan fitrah sejak lahir, tetapi dapat juga diperoleh dengan jalan latihan-latihan membiasakan diri, hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan yang baik.²¹

Dengan demikian akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islam ini sifatnya universal yang untuk menjabarkannya diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan

¹⁹ Didiek Ahmad Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Cer. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 216.

²⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jilid, I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h.3.

²¹ A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2004), h.177.

kesempatan social (kondisi dan situasi) yang terkandung dalam ajaran etika dan moral di dalam suatu masyarakat tertentu.²²

Dalam ajaran Islam semua itu telah ditegaskan. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau dipelajari sejarah bangsa arab sebelum Islam datang maka akan ditemukan suatu gambaran dari sebuah peradaban yang sangat rusak dalam hal akhlak dan tatanan hukumnya. Seperti pembunuhan, perzinahan dan penyembahan patung-patung yang tak berdaya. Dengan kata lain, akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan lahir dan batin manusia baik secara individu, kelompok dan masyarakat. dalam interaksi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.

b. Tujuan Pembentukan Akhlak

22 M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 96.

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah swt dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.²³

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Tercapainya manusia seutuhnya
2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
3. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.²⁴

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

c. Pembinaan Pembentukan Akhlak

²³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Cet.IV; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, h. 145.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. 1, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), , h. 74-75.

Dalam hal ini, pembinaan akhlak diarahkan pada empat hubungan yang pembinaannya dilakukan secara komprehensif, yaitu:

1) Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ketaatan untuk menjalankan perintahnya, dan takut untuk mengerjakan larangannya. Juga diwujudkan dalam bentuk senantiasa berdo'a kepada Allah swt, tawakkal, tawadhu, dan lain sebagainya.

2) Akhlak kepada kedua orang tua

Akhlak kepada ibu dan bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain; menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata yang lemah lembut, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu berusaha lagi.

Dalam al-Qur'an Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Bahkan taat kepada kedua orang tua adalah manifestasi ketaatan kepada Allah swt.

Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Lukman/31: 14-15.

. وَأَمَّا إِلَىٰ آبَائِهِ فَأَوْصِيكُمْ بِالَّتَمَادُّنِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ
 . وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفْهُوا لِلَّذِينَ لَا تُلَاقُوا لَهُم مَّا لَمْ يُولَدُوا لِأَنَّهُمْ كَافُونَ
 وَأَمَّا إِلَىٰ آبَائِهِ فَأَوْصِيكُمْ بِالَّتَمَادُّنِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ
 وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفْهُوا لِلَّذِينَ لَا تُلَاقُوا لَهُم مَّا لَمْ يُولَدُوا لِأَنَّهُمْ كَافُونَ
 وَأَمَّا إِلَىٰ آبَائِهِ فَأَوْصِيكُمْ بِالَّتَمَادُّنِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ
 وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفْهُوا لِلَّذِينَ لَا تُلَاقُوا لَهُم مَّا لَمْ يُولَدُوا لِأَنَّهُمْ كَافُونَ
 وَأَمَّا إِلَىٰ آبَائِهِ فَأَوْصِيكُمْ بِالَّتَمَادُّنِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ
 وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفْهُوا لِلَّذِينَ لَا تُلَاقُوا لَهُم مَّا لَمْ يُولَدُوا لِأَنَّهُمْ كَافُونَ
 وَأَمَّا إِلَىٰ آبَائِهِ فَأَوْصِيكُمْ بِالَّتَمَادُّنِ عَلَيْهِمْ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ
 وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَفْهُوا لِلَّذِينَ لَا تُلَاقُوا لَهُم مَّا لَمْ يُولَدُوا لِأَنَّهُمْ كَافُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁵

Dari ayat di atas, manusia diwajibkan untuk taat kepada orang tua selama kedua orang tua berjalan di atas, tauhid sebagai landasan pokok ajaran Islam. Akan tetapi jika kedua orang tua mengajak pada kemusyrikan, maka tidak ada kewajiban untuk mematuhi, akan tetapi tetap berlaku baik kepada keduanya.

3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga diungkapkan dalam bentuk komunikasi yang interaktif dan harmonis. Komunikasi dalam

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (T. Cet: Depok: Cahaya Qur'an, 2008), h. 412.

keluarga diwujudkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata maupun dengan isyarat. Melalui komunikasi seperti ini diharapkan menjadi wahana pendidikan keluarga dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak secara dini.

Al-Qur'an banyak memberikan pelajaran tentang pendidikan anak dalam keluarga, diantaranya dalam Q.S. Lukman/31: 16-18.

لَقَدْ اَوْفَاكَ لُقْمَانٌ بِالْحِمْيَرِ مِمَّا رَزَقَهُ رَبُّكَ فَلَمَّا اَتَاكَ اَمْرٌ مِنْ رَبِّكَ قُلْ لَا اَمْرُ لِي بِاَمْرِ رَبِّي اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا
 اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا اَلَمْ اَكُنْ بِاَمْرِ رَبِّي عَنْتًا رَاكِبًا

Terjemahnya:

"Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁶

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412-413.

Orang tua dan anak harus terdapat hubungan timbal balik yang seimbang. Anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, akan tetapi kedua orang tua berkewajiban mendidik anak sehingga anak menyadari bahwa berbakti kepada orang tua adalah merupakan perintah Allah swt.

4) Akhlak kepada lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan merupakan misi manusia sebagai khalifah Allah swt di muka bumi ini. Berakhlak kepada lingkungan berarti memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam dari kerusakan. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam dan pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.²⁷

Allah swt. melarang manusia berbuat kerusakan di dunia. Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qashas/28: 77.

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كُنَّ أَفْئِدَتُهُ مُوجَّاهَةً
 وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كُنَّ أَفْئِدَتُهُ مُوجَّاهَةً
 وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كُنَّ أَفْئِدَتُهُ مُوجَّاهَةً
 وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كُنَّ أَفْئِدَتُهُ مُوجَّاهَةً .

Terjemahnya:

²⁷Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 206-211.

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."²⁸

Pembinaan akhlak yang harus dilakukan sejak dini kepada anak agar ketika dewasa anak terbiasa untuk melakukannya. Tanggungjawab ini harus menjadi perhatian yang serius dari pihak orang tua, sebelum sebahagian dari tugas ini dibantu oleh lembaga pendidikan secara proporsional. Tanggungjawab ini juga harus dilakukan oleh masyarakat agar tidak memberi ruang kepada semua bentuk perilaku yang dapat mengancam keluhuran budi dan akhlak anak didik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar

²⁸ Departemen agama RI, *op.cit* h. 623.

belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).²⁹

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.³⁰

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.³¹

²⁹ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Cet. 1; Jakarta : Bulan Bintang, 1970), , h. 108

³⁰ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Cet.1 ; Semarang : Gunungjati, 2002), h. 27.

³¹ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 117.

2) Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah factor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Di samping memiliki peranan penting dalam Islam, akhlak juga mempunyai peranan penting dalam setiap aspek dari ajaran agama ini, selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan akhlak al-karimah.

Membangun manusia berakhlak mulia berarti menegakkan fitrah manusia yang berkedudukan tinggi. Jika tidak berupaya

³² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Cet. II ;Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 21.

menegakkan agar manusia berakhlak mulia, berarti menentang fitrah manusia itu sendiri. Manusia secara fitrah berkecenderungan untuk membuat kebijakan, mengakui adanya kekuasaan yang lebih yang mempunyai segala aturan untuk kemaslatan umat manusia.

e. Macam-Macam Akhlak

adapun macam-macam akhlak sebagai berikut:³³

1. Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak terpuji adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, sesuatu yang sesuai dengan keinginan, yang mendatangkan rahmat, serta perasaan senang dan bahagia. Diantara yang termasuk akhlak mahmudah adalah belas kasihan, lemah lembut, pemaaf, menepati janji, tidak sombong, tekun, tidak lalai, sifat malu, persaudaraan, beramal sholeh, selalu berbuat baik kepada orang lain, sabar, dan lain sebagainya.

Seperti yang dikutip dari bukunya Mansur bahwa ada lima factor seseorang menjadi baik, yaitu orang yang bijaksana dengan lantaran berperangai sabar sebab akhlak yang baik atau terpuji (akhlak mahmudah) itu tidak akan terwujud tanpa dilandasi sabar.

33 M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 107-116.

Faktor-faktor tersebut antara lain: Pertama, belajar pengajaran untuk mendapatkan kepandaian yang baik. Dengan pengajaran ini ia mendapat kehidupan yang halal dan mendapat muka bersih dan nama baik. Kedua, memegang suatu pekerjaan yang baik untuk mendapat kehidupan yang halal, maka dengan pekerjaan itu ia mendapat muka bersih, nama baik, kemuliaan, dan memelihara anak cucu. Ketiga, mengusahakan dengan mengeluarkan ongkos biaya buat pelajaran anak-anak untuk mendapatkan pengertian dan kepandaian yang baik.

Maka dengan pengajaran itu nanti ia dapat senang hati melihat anaknya menjadi orang baik dan berguna. Keempat, memelihara anak cucu dengan tidak memberikan kesempatan pergi ke tempat-tempat yang dapat menimbulkan kesusahan atau malu. Maka dengan memelihara seperti ini akan terhindar dari kesusahan dan rasa malu. Kelima, memelihara kepercayaan dengan sungguh-sungguh dan bersih hatinya. Dengan ini akan mendapat kemuliaan, kebagusan nama, ketinggian pangkat dan gaji besar serta kesenangan hati orang tuanya.

2. Akhlak Mazmumah (tercela)

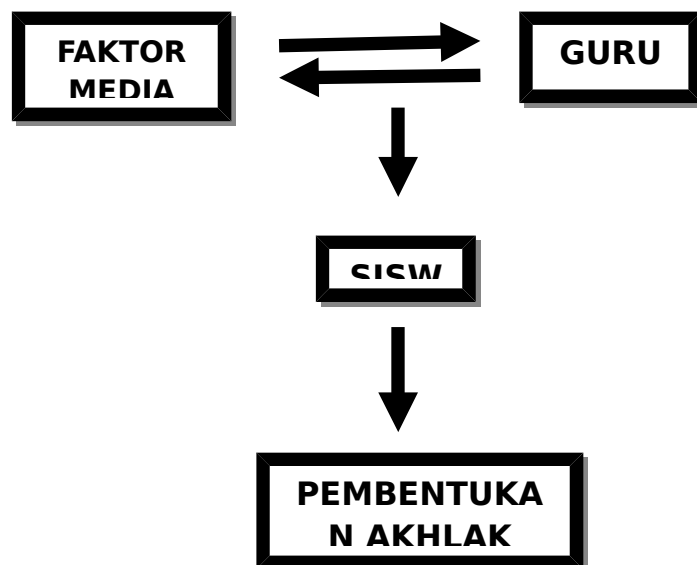
Akhlak mazmumah (tercela) adalah segala sesuatu yang tidak baik, tidak sempurna, di bawah standar, keji, jahat, tidak

menyenangkan, tidak dapat diterima, yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai akhlak tercela adalah mempunyai sifat egois, boros, kikir, suka berdusta, sering tidak menepati janji, mengunjing, mengadu domba, dan lain sebagainya.

Akhlaq tercela dapat menciptakan perilaku tercela. Perilaku tercela dapat di golongkan menjadi dua macam, yaitu perilaku yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan perilaku tercela yang berdampak buruk bagi orang lain. Begitu banyaknya macam-macam akhlak tercela yang terdapat dalam hati manusia.

C. Kerangka Pikir

Adapun landasan kerangka pikir dalam penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:



Media massa berkembang begitu cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya. Maka dari itu, dengan semakin berkembangnya media internet dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak peserta didik, selain itu media internet dapat memberikan faktor-faktor terhadap penggunaan media internet. Meskipun demikian, ciri-ciri massal bukanlah karakteristik utamanya. Pada awalnya, internet dimulai sebagai alat komunikasi nonkomersial dan pertukaran data antara profesional, tetapi perkembangan selanjutnya adalah internet sebagai alat komunikasi pribadi dan antar pribadi (*Castells*),

Akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, akhlak terhadap Allah Swt, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi akhlak merupakan fondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, agar setiap umat Islam mempunyai budi pekerti yang baik (berakhlak mulia), bertingkah laku dan berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak

bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang dirancang dan didesain untuk bentuk penelitian kualitatif. Oleh karena itu variabel-variabel penelitian ini merupakan variabel yang bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel bebas dalam judul penelitian ini yakni media internet sedangkan variabel terikat ialah pembentukan akhlak peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penulis gunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Pendekatan Psikologis, yang terlibat didalamnya yakni siswa dalam pembentukan fisik dan emosional setiap individu.
- b. Pendekatan Religius, pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kepribadian, dan akhlak siswa.
- c. Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu pendekatan atas kenyataan guru dan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat lokasi peneliti yakni di MTs Batusitanduk dilakukan selama 1 bulan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti.

C. Subjek Penelitian/ Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek sebagai populasi yakni siswa sebanyak 352 orang dan guru sebanyak 24 orang. Dan sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap siswa sebanyak 50 orang dan guru 24 orang untuk mengumpulkan keterangan-keterangan berupa angket kepada responden sesuai dengan judul peneliti “hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Batusitanduk”.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data yang bersumber dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari peneliti seperti :

- Buku
- Dokumentasi
- Internet dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penulis.

2. Data sekunder dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi atau Hubungan Media Internet terhadap peserta didik. Adapun yang menjadi responden dari hasil pembagian angket yakni:

- Siswa sebanyak 50 orang
- Guru sebanyak 24 orang.

2. Wawancara

Adapun sebagai wawancara dalam penelitian ini yakni:

- Guru agama Islam : 5 orang
- Kepala sekolah dan Wakasek : 2 orang

3. Observasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.. 151.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni mencari data-data yang diperlukan atau dibutuhkan dari judul peneliti. Mengenai dokumentasi yang dilakukan mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- Jumlah sarana dan prasarana
- Jumlah guru
- Jumlah siswa

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengolah berupa angka-angka sehingga dapat mengetahui hasil pembagian angket kepada responden.

2. Analisis data

Metode kuantitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari objek penelitian yang terkait dengan data-data yang menjadi dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses dalam ruang lingkup Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, berkaitan

dengan pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk kabupaten Luwu.

Di samping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data dapat dianalisa dalam bentuk deskriptif kualitatif. Seluruh data yang dihimpun, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan yang sesuai dengan data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Induktif, penulis melakukan pengolahan data bersifat kuantitatif dan melakukan analisis data berupa kualitatif.
- b. Metode Deduktif, penulis melakukan penyimpulan data dari permasalahan yang diperoleh dan disimpulkan secara menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Batusitnduk

1. Gambaran Umum Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan serta analisis data, maka peneliti dalam hal ini akan mengemukakan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang diperoleh selama di lapangan yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu. Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Batusitanduk merupakan sebuah sekolah yang paling favorit di kecamatan Walenrang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswanya yang banyak dan kualitas pendidikan yang baik. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Batusitanduk sebagai berikut:

2. Letak Geografis

MTs. Batusitanduk dengan nomor statistik 212.781.709.025 berdiri pada tahun 1970 atas inisiatif para tokoh masyarakat Walenrang di antaranya H. Sabba, Ismail Daud, dan Hamid Alauddin. Berdirinya MTs. ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda Islam maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran

tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.¹

MTs. Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar, satu lokasi dengan Masjidnya Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 km sebelah utara dari kota Palopo. Sedangkan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Luwu kurang lebih 90 km.

3. Keadaan guru MTs. Batusitanduk

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin, dan orang tua.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subyek pengajar khususnya sebagai fasilitator

¹ Haenun, Kepala Sekolah MTs. Batusitanduk, "wawamcara", Tanggal 7 Januari 2015.

pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. Guru juga memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya sebagai pengajar. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat mengantarkan siswanya kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan menghambat proses jalannya pendidikan. Seorang guru harus terpenggil untuk mendidik, mencintai siswanya, dan bertanggung jawab terhadap siswanya, karena keterpenggilan nuraninyalah untuk mendidik, maka ia harus mencintai siswanya tanpa membedakan status sosialnya. Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, penulis paparkan keadaan guru MTs. Batusitanduk.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs. Batusitanduk Tahun 2015

No.	Nama Guru	Status
1.	H. M. Salwin G.,S.Ag	PNS
2.	Erni, S. Ag	PNS
3.	Haenun, S. Ag	PNS
4.	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I, M.Ag	PNS
5.	Awaluddin, S. Ag	Honorar
6.	Addas Sai, S. Ag	Honorar
7.	Murdi Sar, S. Pd	Honorar
8.	Dra. Jumhana	Honorar
9.	Tarmizi, S.Pd.I	Honorar
10.	Muh. Syahrullah, S.Pd.I	Honorar
11.	Amrina Masjidin, S.Pd	Honorar
12.	Abd. Murshalat, S.Pd.I	Honorar
13.	Patahuddin, S.Ag	Honorar
14.	Drs. Syamsuddin	Honorar
15.	Santi. ST	Honorar
16.	Awaluddin, S.Pd.I	Honorar
17.	Silwiani, S.Pd	Honorar
18.	Rahmawati, S.kom	Honorar
19.	Indra Sukma, S.Pd	Honorar
20.	Salmi Sumili, S.Pd	Honorar
21.	Habir, S.Ag	Honorar
22.	Sri Mentari, S.Ag	Honorar
23.	Ramasia, S.Ag	Honorar
24.	Khairul Takbir Syahri, S.Pd	Honorar

Sumber: Dokumentasi MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu,
Tanggal 6 Januari 2015.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru MTs. Batusitanduk sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan

antara guru dengan siswa terjalin harmonis seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, tetapi guru hanya selalu memberi, sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan seorang guru. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

4. *Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk*

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswapun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan akan menggambarkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar haruslah

mendapat perhatian khusus dari pihak pelaku pendidikan, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap, tingkah laku, dan membentuk karakter siswa secara positif. Setiap siswa mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar baik fisik maupun mental, banyak sekali tugas-tugas perkembangan anak mulai dari sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakter yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakter siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakter siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di MTs. Batusitanduk :

Tabel 4.2
Keadaan siswa MTs. Batusitanduk tahun 2015

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah
-------	--------------	--------

	Laki-laki	Perempuan	
VII	49	81	130
VIII	49	52	101
IX	57	64	121
Jumlah	155	197	352

Sumber: Dokumentasi MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu, Tanggal 6 Januari 2015.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari segi kuantitas siswa MTs. Batusitanduk cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan MTs. Batusitanduk tersebut, ini berarti MTs. Batusitanduk tidak terlalu tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya MTs. Batusitanduk tidak perlu dikhawatirkan atau diragukan keunggulan dan kapasitasnya dalam hal membina karakter siswa.

5. *Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Batusitanduk*

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar

mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Sarana dan prasarana memang adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, maksimalnya ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk ini, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun ikut mendukung dan tentunya pembentukan karakter siswa dapat terealisasi dengan baik pula. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di MTs. Batusitanduk.

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk tahun 2015

N o.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	9	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	1	Baik
4.	komputer	1	Baik
5.	Kantor	1	Baik
6.	Lapangan olahraga	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8	WC guru	2	Baik

	WC siswa		
--	----------	--	--

Sumber: Dokumentasi MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu, Tanggal 6 Januari 2015.

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTs. Batusitanduk, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya sarana dan prasarana yang standar minimal tidak akan mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat.

B. Hasil Penelitian

1. Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

a. Pembagian hasil angket kepada peserta didik

Adapun hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik dapat dilihat dari hasil pembagian angket terhadap peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Apakah saudara mengetahui cara membuka internet

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	40	80
2	Tidak	10	20
	Jumlah	50	100%

Dari 50 responden kebanyakan peserta didik mengetahui cara membuka internet sebanyak 80 % sedangkan tidak mengetahui sebanyak 20%. Dapat diketahui bahwa hampir rata-rata peserta didik mengetahui cara membuka internet di Madrasah Tsanwiyah Batusitanduk.

Penggunaan Internet pada Siswa dari hasil survei yang dilakukan oleh penulis, Internet yang seharusnya di gunakan oleh siswa hanya untuk mencari Informasi atau tugas-tugas dari sekolah namun di salah artikan untuk hal-hal lain yang nantinya apabila berkelanjutan akan memberikan pengaruh negatif pada siswa.

Tabel 4.5
Akses apa yang saudara gunakan ketika membuka internet

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Warnet	20	40
2	Wifi	10	20
3	Hadpone	20	40
4	Modem	-	-
	Jumlah	50	100 %

Dari 50 responden mengatakan untuk membuka media internet kebanyakan 40 %, yang mengatakan Wifi 20 %, Hadpone 40 %, dan Modem 0 %. Dapat dilihat bahwa media internet dapat dilihat dengan berbagai macam cara dan dapat digunakan di mana

saja dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih banyak dan lebih menyukai membuka internet dengan menggunakan handphone dan di warnet.

Tabel 4.6
Apakah saudara mempunyai akun facebook

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	60
2	Tidak	20	40
	Jumlah	50	100%

Dapat dilihat dari 50 responden memiliki hampir rata-rata memiliki facebook untuk saling berkomunikasi dan saling berkenalan antara satu dengan yang lainnya sebanyak 60 % dari 50 responden mengatakan memiliki facebook dan yang tidak memiliki facebook sekitar 40 % dari 50 responden.

Tabel 4.7
Apakah saudara sering menggunakan media internet dalam kehidupan sehari-hari

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sering	10	20
2	Selalu	30	60
3	Kadang-Kadang	10	20
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Dari hasil pembagian di atas bahwa hampir rata-rata setiap peserta didik menggunakan media internet dalam kehidupan sehari-hari yang mengatakan selalu sebanyak 60 %, yang mengatakan sering sebanyak 20 % sedangkan kadang-kadang hanya 20 % dan yang tidak pernah 0%.

Dari hasil observasi peserta didik hampir rata-rata aktif terhadap penggunaan media internet baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya seperti halnya menggunakan faebook, BBM dan aplikasi lainnya sebab hampir rata-rata siswa memiliki fitur facebook dan BBM serta lainnnya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik dikarenakan hampir rata-rata dapat melihat hal-hal yang bersifat negatif, sehingga bisa mengganggu pemikiran peserta didik.

Tabel 4.8
Apakah saudara selalu menggunakan internet sebagai pencarian informasi

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	35	70
2	Selalu	15	30
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Dari hasil pembagian angket yang diperoleh selama penelitian bahwa media internet merupakan sebagai pencarian informasi di

karenakan hampir rata-rata siswa mengatakan sering sebanyak 70 %, sedangkan selalu 30 % , kadang-kadang dan tidak pernah 0%.

Jadi, dapat dilihat bahwa media internet merupakan pusat pencarian informasi bagi peserta didik baik itu keperluan pribadi maupun dalam pendidikan. Media internet sangat berpengaruh terhadap proses kemajuan bagi pendidikan khususnya bagi peserta didik.

Tabel 4.9
Dimana saudara selalu menggunakan internet

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	sekolah	10	20
2	Rumah	10	20
3	Warnet	10	20
4	Tempat umum	20	40
	Jumlah	50	100 %

Dalam pembagian angket tersebut dapat dilihat bahwa hampir rata-rata siswa menggunakan internet di tempat-tempat umum karena rata-rata siswa sudah menguasai perkembangan internet dan disebabkan pula karena kemajuan perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Yang mengatakan di tempat umum sebanyak 40 %, dan yang mengatakan di sekolah 20 %, di rumah 20 %, dan di warnet 20 %. Media internet bisa dilihat mulai berkembang dan maju begitu juga dengan peserta didik dapat

berkembang pesat sesuai dengan kemajuan perkembangan globalisasi. Maka dari itu, pentingnya pengawasan dan pembinaan keagamaan kepada peserta didik untuk mengetahui yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.10
Apakah saudara sering menggunakan internet untuk mengerjakan tugas kelompok

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	30	60
4	Tidak Pernah	20	40
	Jumlah	50	100 %

Dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa mengatakan kadang-kadang 60 % menggunakan media internet terhadap proses pembelajaran di sebabkan fasilitas jaringan disekolah kurang mendukung, sedangkan 40 % mengatakan tidak pernah karena guru jarang memberikan tugas mencari materi pembelajaran dalam internet.

Lemahnya fasilitas media internet di lingkungan sekolah dikarenakan sangat terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini juga menyebabkan guru lebih sering memberikan tugas dari buku yang ada.

Tabel 4.11

Apakah saudara sering menggunakan media internet dengan hadpone di sekolah

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	30	60
4	Tidak Pernah	20	40
	Jumlah	50	100 %

Dari hasil pembagian angket hampir peserta didik kadang-kadang 60 % menggunakan media internet dengan hadpone pada saat istirahat pembelajaran sebagai kegiatan aktivitas mereka sehari-hari. Dan yang tidak mengatakan tidak pernah 40 % di karenakan sebagian diantara mereka tidak memiliki hadpone maupun aplikasi internet.

Tabel 4.12
Apakah saudara sering melihat informasi tentang Keagamaan

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	30	60
4	Tidak Pernah	20	40
	Jumlah	50	100 %

Dari hasil pembagian angket kepada peserta didik kebanyakan mengatakan kadang-kadang 60 % untuk mencari informasi tentang keagamaan dan yang mengatakan tidak pernah

sebanyak 40% karena disebabkan fasilitas kurang memadai. Hampir rata-rata peserta didik lebih menggunakan media internet sebagai sarana untuk mencari pertemanan ketimbang untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini dapat dilihat hampir rata-rata peserta didik Madrasah Tsanawiyah memiliki akun facebook dan sejenis untuk kesenangan sehari – hari dari pada melihat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.13
Apakah saudara biasa membuka situs internet
yang berkaitan dengan tata cara shalat

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	10	20
4	Tidak Pernah	40	80
	Jumlah	50	100 %

Dapat dilihat dari hasil kesimpulan pembagian angket yang diperoleh terhadap peserta didik bahwa peserta didik tidak pernah 80 % membuka internet tentang pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang hanya 20 %, dan yang mengatakan sering dan selalu hanya 0 %. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan media internet

menggunakan hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan akhlak peserta didik bila kurangnya perhatian dari orang tua dan guru. Hanya saja, dikarenakan lebih banyak peserta didik lebih menguasai media internet daripada orang dewasa sehingga peserta didik bisa lebih luas untuk mencari sesuatu yang baru tanpa sepengetahuan orang dewasa.

Tabel 4.14
Apakah saudara sering menggunakan internet sebagai sarana informasi tentang pelaksanaan ibadah

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sering	15	30
2	Selalu	15	30
3	Kadang-Kadang	20	40
	Jumlah	50	100 %

Dapat dilihat dari hasil pembagian angket dari siswa yang mengatakan sering dan selalu masing-masing sebanyak 30 % sedangkan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 40 %.

Jadi kurangnya minat siswa terhadap informasi tentang pelaksanaan ibadah, sedangkan yang mengatakan selalu dan sering hanya sebagian dari jumlah penyebaran angket siswa. Rendahnya perhatian siswa terhadap informasi pelaksanaan ibadah dalam media internet disebabkan karena semakin berkembangnya penggunaan media internet di era globalisasi saat ini sehingga

perhatian siswa sangat kurang terhadap informasi pelaksanaan ibadah khususnya bagi dunia internet.

b. Hasil pembagian angket terhadap guru

Adapun hubungan media internet terhadap pembentukan akhlak terhadap peserta didik dapat dilihat dari hasil pembagian angket sebagai berikut:

Tabel 4.15
Apakah anda mengetahui cara membuka internet

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Ya	12	50
2	Tidak	12	50
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil pembagian angket tersebut kepada guru sebanyak 24 orang bahwa 50 % yang mengatakan mengetahui cara membuka internet dan 50 % yang mengatakan tidak mengetahui cara membuka internet. Di sebabkan kurangnya pemahaman dan factor usia.

Tabel 4.16
apakah anda menggunakan alat bantu media internet dalam belajar

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-

3	Kadang-Kadang	24	100
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil yang didapatkan bahwa guru rata-rata mengatakan kadang-kadang 100 % menggunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, ini disebabkan hanya mata pelajaran tertentu saja yang menggunakan media internet sebagai proses pembelajaran yang mengetahui tentang media internet dan yang mengatakan sering 0 %, selalu 0 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel 4.17
pernah anda sering memutar video tentang materi
keagamaan pada saat proses pembelajaran.

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	24	100
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	24	100 %

Dapat dilihat di atas hampir rata-rata guru menggunakan video tentang materi keagamaan pada saat proses pembelajaran agar siswa memiliki motivasi saat pelaksanaan proses pembelajaran dan tidak bosan terhadap apa yang mereka peroleh. Dan yang mengatakan sering 0 %, selalu 0 % dan tidak pernah 0 % dan kadang-kadang sebanyak 100 %.

Tabel 4.18
apakah anda selalu memberikan tugas pekerjaan rumah
dengan menggunakan media internet terhadap peserta
didik.

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	24	100
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil pembagian angket terhadap guru, dalam pemberian tugas guru memberikan tugas dari internet kepada siswa sebanyak 100 % menyuruh siswa untuk mencari bahan di media internet baik itu kelompok maupun tugas individu agar peserta didik selain mendapatkan materi di sekolah peserta didik bisa mendapatkan materi diluar jam mata pelajaran sehingga peserta didik bisa aktif dimana kapan saja.

Ini untuk memudahkan siswa dan guru dalam mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran hal ini untuk dimanfaatkan sehingga peserta didik dan guru tidak ketinggalan zaman. Dan ini merupakan suatu peningkatan kemajuan dalam penggunaan media internet mengikuti perkembangan zaman.

Tabel 4.19
apakah anda sering menggunakan media internet dalam
mencari informasi keagamaan yang berkaitan dengan
materi pelajaran.

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	12	50
2	Selalu	12	50
3	Kadang-Kadang		
4	Tidak Pernah		
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil pembagian angket terhadap guru, bahwa guru yang mengatakan sering 50 % dan selalu 50 % terhadap penggunaan media internet dalam mencari informasi tentang keagamaan untuk menambahkan wawasan pengetahuan. Dapat dilihat bahwa hampir rata-rata guru menggunakan media internet sebagai bahan mencari sebuah informasi yang berkaitan dengan pendidikan.

Tabel 4.20
Apakah anda memanfaatkan layanan internet dalam
kehidupan sehari-hari

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	12	50
4	Tidak Pernah	12	50
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil pembagian angket guru memanfaatkan layanan internet dalam kehidupan sehari-hari yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 50 % dan yang mengatakan tidak pernah 50 %. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang kurang menguasai media internet sehingga guru kurang memahami tentang media internet dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.21
Apakah anda sering menggunakan internet untuk mencari berbagai informasi

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	24	100
4	Tidak Pernah		
	Jumlah	24	100 %

Hasil pembagian angket membuktikan bahwa guru menggunakan internet untuk mencari berbagai informasi kebanyakan guru memilih kadang-kadang disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai media internet dan kesibukan guru dalam kehidupan sehari-hari dan disebabkan karena faktor usia.

Dapat dilihat bahwa guru masih sangat kurang menguasai penggunaan media internet dalam kehidupan sehari-hari karena sebagian mengatakan faktor usia dan kurangnya pemahaman terhadap media internet.

Tabel 4.22
Apakah anda sering menggunakan media internet dalam proses pembelajaran

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	24	100
4	Tidak Pernah		
	Jumlah	24	100 %

Dalam hasil pembagian angket guru kadang-kadang 100 % menggunakan media internet dalam kegiatan proses pembelajaran disebabkan karena pemahaman yang masih sangat kurang menguasai dan bahkan ada sebagian yang tidak mengetahui sama sekali sehingga mereka lebih mementingkan orang lain untuk membantu mereka.

Tabel 4.23
Apakah anda aktif dalam penggunaan media internet facebook dan lain-lainnya

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
-----------	------------------	------------------	-------------------

1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	24	100
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil pembagian angket yang diperoleh hampir rata-rata guru memilih tidak pernah 100 % aktif terhadap penggunaan media internet facebook atau sebagainya, karena banyak faktor yang menyebabkan terhadap mereka.

Tabel 4.24
Apakah anda sering menggunakan media internet untuk
membuka situs
nilai-nilai keagamaan kepada siswa

No	Tanggapan	Frekwensi	Persentase
1	Sering	-	-
2	Selalu	-	-
3	Kadang-Kadang	12	50
4	Tidak Pernah	12	50
	Jumlah	24	100 %

Dapat dilihat di atas yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 50 % dan yang mengatakan tidak pernah 50 %. Kebanyakan guru kadang-kadang membukan situs yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan karena mereka melihat situasi dan kondisi dalam setiap proses dan pembelajaran. Sedangkan yang mengatakan tidak pernah karena disebabkan sebagian melihat

materi yang pas terhadap apa yang mereka ajarkan terhadap proses pembelajaran dan kebanyakan yang memilih tidak dari gutu umum.

Tabel 4.25
Akses apa yang anda gunakan untuk membuka internet

No	Tanggapan	Frekwe nsi	Persenta se
1	Wifi	12	50
2	Hadpone	-	-
3	Warnet	-	-
4	Modem	12	50
	Jumlah	24	100 %

Dari pembagian angket di atas dapat dilihat dari 24 responden hampir rata-rata untuk membuka internet guru-guru menggunakan wifi 50 % di sekolah untuk kepentingan masing-masing, dan 50 % mengatakan menggunakan modem untuk mengerjakan segala sesuatu dan mencari bahan-bahan yang diperlukan.

Tabel 4.26
Apakah anda sering menggunakan media internet pada proses pembelajaran

No	Tanggapan	Frekwe nsi	Persenta se
1	Ya	-	-
2	Tidak	24	100
	Jumlah	24	100 %

Dari hasil responden mengatakan tidak pernah disebabkan karena jaringan di sekolah tidak memadai keadaan dan kondisi yang digunakan, sehingga guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik membuat makala mencari di internet, agar peserta didik dapat mengenal dan mengetahui tentang internet.

2. Solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menurut pendapat Habir solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa khususnya lokasi sekolah:

“saya pribadi melarang siswa untuk mengaktifkan ponsel mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak dipergunakan untuk menggunakan ponsel mereka sehingga siswa dapat fokus terhadap materi pembelajaran”.²

Sedangkan menurut pendapat Haenun solusi menghadapi perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa dengan cara:

² Habir, Guru Mata Pelajaran Fiqih, MTs Batusitanduk, “Wawancara”, Tanggal 9 Januari 2015.

“Memberikan pembinaan dan membekali nilai-nilai keagamaan kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dengan memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa dapat memberikan perubahan dalam diri setiap siswa dengan kesadaran mereka masing-masing.”³

Adapun menurut pendapat Erni bahwa solusi menghadapi perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa dengan cara:

“ membimbing dan memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan seperti ibadah, etika dan nilai-nilai karakter yang diterapkan saat ini, sehingga siswa terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dan dapat mengenal baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari”.⁴

Menurut pendapat Addas Sai solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap siswa dengan cara:

“menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, perhatian dan pembinaan nilai-nilai keagamaan diberikan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat jam-jam tertentu”.⁵

3 Haenun, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis/Kepala Sekolah, *“Wawancara”*, Tanggal 7 Januari 2015.

4 Erni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab/Wakil Kepala Sekolah, *“Wawancara”*, Tanggal 7 Januari 2015.

5 Addas Sai, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Batusitanduk, *“Wawancara”*, Tanggal 8 Januari 2015.

Dari hasil wawancara menurut pendapat Haenun mengatakan bahwa:

“solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa memberikan pengarahan kepada setiap siswa tentang mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat mengenal sesuai apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka lakukan selain itu kerjasama guru dan orang tua murid dapat membantu memberikan kemudahan dalam mengawasi dan mendidik.”⁶

Jadi dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Tsanawiyah Batusitanduk yakni:

- 1) Memberikan Pembinaan/Bimbingan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa
- 2) Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa Sesusai Kurikulum yang berlaku.
- 3) Memberikan Pengarahan Kepada Siswa Tentang Hal yang Baik dan Yang Buruk.

Pentingnya kerjasama guru dan orang tua sangat membantu memberikan kemudahan dalam memberikan perubahan kepada siswa. Kemajuan globalisasi saat ini dapat membawa pengaruh

6 Haenun, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis/Kepala Sekolah, "Wawancara", Tanggal 7 Januari 2015.

kepada siswa baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik, perhatian dan pembinaan baik guru dan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun social.

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan peserta didik akan berjalan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atau atmosfir yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek menejemennya maupun profesionalisme para personelnnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam pelajaran. Akhirnya media pendidikan memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat

dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Padahal anak sebagai subyek pembelajar yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

C. Hasil Pembahasan

Media internet adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran. Media pendidikan merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi

efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media internet bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang merupakan suatu alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi

kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Guru sebagai orang tua kedua diharapkan mampu membina, mendidik, membimbing dan memberikan benteng bagi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Upaya yang telah dilakukan oleh guru diantaranya memberikan pendampingan, bimbingan dan kepercayaan pada anak, bekerjasama dengan orang tua, serta turut aktif mengikuti seminar yang berkaitan dengan melek media. Media internet memiliki hubungan terhadap pembentukan akhlak kepa peserta didik karena memiliki hubungan yang memiliki dampak positif dan dampak negatif, yang mampu mempengaruhi perkembangan peserta didik. Maka dari itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan perhatian kepada setiap individu dalam kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini.

Akhlak merupakan sistem prilaku yang baik atau tidak baik dengan memberikan aturan apa yang seharusnya dilakukan,

menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan di dalam perbuatannya. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Bimbingan agama Islam seperti ibadah shalat, dengan cara melatih dan membiasakan para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan peserta didik dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayang-bayangnya. Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dan merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Maka dengan pengarahan dan pembinaan

yang instensip ini akan memudahkan memperoleh ketaatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan agama khususnya agama Islam oleh guru di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak.

Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk akhlak anak-anaknya dimana lalainya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan berarti guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesesatan. Peserta didik di sekolah akan memiliki akhlaq yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan

seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan peserta didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Oleh karena itu, pentingnya pembentukan akhlak terhadap kehidupan peserta didik dalam sehari-hari sehingga peserta didik dalam menggunakan media internet dapat mengetahui dan mengenal baik dan buruk segala sesuatu yang apa dikerjakan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan akhlak dapat membantu peserta didik untuk mengontrol pola pikir dan emosi pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian yakni sebagai berikut:

1. Hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yakni hasil pembagian angket pertanyaan kepada peserta didik yang diperoleh hampir rata-rata 100% menggunakan fasilitas media internet dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki hubungan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.
2. Solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebagai berikut: memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan, memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada peserta didik.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar para siswa dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada anak didik terutama dalam perkembangan kognitif dan psikomotor siswa tentang Teknologi Informasi Pembelajaran berbasis Internet dan Minat belajar siswa, karena alumni dari Madrasah Tsanawiyah Batusitaduk akan lebih dipandang bukan hanya mahir dalam Sainstek tapi juga mahir di segi agama. Hal ini sangat berhubungan dengan asumsi masyarakat kelak ketika mereka keluar dari bangku sekolah. Selain itu guru juga diharapkan lebih fokus pada perkembangan kejiwaan anak dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku anak didik yang menyimpang dengan menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam pergaulan keseharian
3. Hendaknya orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya tentang materi Teknologi Informasi Pembelajaran dan keagamaan, khususnya yang bisa menarik minat siswa untuk belajar Agama Islam dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supadie Didiek dkk, *Pengantar Studi Islam*, Cer. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Abrasy Muhamad Al-Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, Cet. 1; Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Arikunto , Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad , Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basri ,Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya,,* Cet.IV; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Basyirudin Usman Asnawir, M., *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daradjat , Zakiah, et al., *Metode Khusus : Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Danim , Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* , Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* Cet. III; Jakarta, 2002.
- Dharma Oetomo ,Budi Sutedjo, *E-Education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Dian Andayani dan Abdul Majid , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. 1, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Faisal , Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Indiyana , Deni, *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nasima Semarang)”*, Skripsi , Semarang IAIN Walisongo Semarang, 2011,

Kadir , Abdul, *“Pengenal Sistem Informasi”*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* ,Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Mahfud , Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jilid, I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005.

Mirnayati Dian, *“Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK 5 Yogyakarta”*, Skripsi S1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011

Mustofa A., *Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 2004.

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet.1 ; Semarang : Gunungjati, 2002.

Mujib , Abdul, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006

Nata ,Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. II ;Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001,

Pramono , Djoko, *Menjelajah Internet dengan Microsoft Internet Explorer 6* , Jakarta: Elex Media, 2002.

Rahman , Ratnawati, *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014.

Rosidin anwar M. Solihin, M, *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005.

RI Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, T. Cet: Depok: Cahaya Qur'an, 2008.

Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Sutanta , Edhy, *Pengantar Teknolobi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Suarna , Nana, *Panduan Lengkap Cara Menggunakan Internet*, Bandung: Yrama Widya, 2007.

Sa'ud Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: AlfaBeta, 2008.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Sumber Internet

Sri Tatminingsih (tatmi@ut.ac.id),
<http://mychildworlds.blogspot.com/2014/03/dampak-internet-terhadap-perkembangan.html>, Tanggal 11/05/2015

<http://barsgibar.blogspot.com/2012/12/tugas-makalah-dampak-negatif-dari.html>, Tanggal 11/05/2015

PEDOMAN ANGKET SISWA

1. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda, tanpa dipengaruhi oleh siapapun !
 2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan senang hati !
 3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan tanpa ada yang tersisa !
 4. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini kemudian pilih salah satu jawabannya !
-

1. Apakah saudara mengetahui cara membuka internet

a	Ya
b	Tidak

2. Akses apa yang saudara gunakan ketika membuka internet

a	Warnet
b	Wifi
c	Hadpone
d	Modem

3. Apakah saudara mempunyai facebook

a	Ya
b	Tidak

4. Apakah saudara sering menggunakan media internet dalam kehidupan sehari-hari.

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

5. Apakah saudara selalu menggunakan internet sebagai pencarian informasi

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

6. Dimana saudara selalu menggunakan internet

a	Sekolah
b	Rumah
c	Warnet
d	Tempat umum

7. Apakah saudara sering menggunakan media internet untuk mengerjakan tugas kelompok

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang-

	Kadang
d	Tidak Pernah

8. Apakah saudara sering menggunakan media internet dengan hadpone di sekolah

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

9. Apakah saudara sering melihat informasi tentang Keagamaan

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

10. Apakah saudara biasa membuka situs internet yang berkaitan dengan tata cara shalat

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

11. Apakah saudara sering menggunakan internet sebagai sarana informasi tentang pelaksanaan ibadah

a	Sering
b	Selalu

c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

PEDOMAN ANGKET GURU

1. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda, tanpa dipengaruhi oleh siapapun !
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan senang hati !
3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan tanpa ada yang tersisa !
4. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini kemudian pilih salah satu jawabannya !

1. Apakah anda mengetahui cara membuka ineternet

a	Ya
b	Tidak

2. Apakah anda menggunakan alat bantu media internet dalam belajar

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang-

	Kadang
d	Tidak Pernah

3. Pernakah anda sering memutar video tentang materi keagamaan pada saat proses pembelajaran.

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

4. Apakah anda selalu memberikan tugas pekerjaan rumah dengan menggunakan media internet terhadap peserta didik.

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

5. Apakah anda sering menggunakan media internet dalam mencari informasi keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

6. Apakah anda memanfaatkan layanan internet dalam kehidupan sehari-hari

a	Sering
---	--------

b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

7. Apakah anda sering menggunakan internet untuk mencari berbagai informasi

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

8. Apakah anda sering menggunakan media internet dalam proses pembelajaran

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

9. Apakah anda aktif dalam penggunaan media internet facebook dan lain-lainnya

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

10. Apakah anda sering menggunakan media internet untuk membuka situs nilai-nilai keagamaan kepada siswa

a	Sering
b	Selalu
c	Kadang- Kadang
d	Tidak Pernah

11. Apa yang anda gunakan untuk membuka internet

a	Wifi
b	Hadpone
c	Warnet
d	Modem

12. Apakah anda sering menggunakan media internet pada proses pembelajaran .

a	Ya
b	Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menurut pendapat Habir untuk solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa khususnya lokasi sekolah:

“saya pribadi melarang siswa untuk mengaktifkan ponsel mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak dipergunakan untuk menggunakan ponsel mereka sehingga siswa dapat fokus terhadap materi pembelajaran”.¹

Sedangkan menurut pendapat Haenun solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa dengan cara:

“Memberikan pembinaan dan membekali nilai-nilai keagamaan kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dengan memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa dapat memberikan perubahan dalam diri setiap siswa dengan kesadaran mereka masing-masing.”²

¹ Habir, Guru Mata Pelajaran Fiqih, MTs Batusitanduk, “Wawancara”, Tanggal 9 Januari 2015.

Adapun menurut pendapat Erni bahwa solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa dengan cara:

“ membimbing dan memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan seperti ibadah, etika dan nilai-nilai karakter yang diterapkan saat ini, sehingga siswa terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dan dapat mengenal baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari”.³

Menurut pendapat Addas Sai solusi menghadapi hubungan perkembangan media internet terhadap siswa dengan cara:

“menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, perhatian dan pembinaan nilai-nilai keagamaan diberikan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat jam-jam tertentu”.⁴

Dari hasil wawancara menurut pendapat Haenun mengatakan bahwa:

“cara mengantisipasi pengaruh penggunaan media internet terhadap pembentukan akhlak siswa memberikan pengarahan kepada setiap siswa tentang mengenalkan perbuatan yang baik

² Haenun, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis/Kepala Sekolah, "Wawancara", Tanggal 7 Januari 2015.

³ Erni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab/Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara", Tanggal 7 Januari 2015.

⁴ Addas Sai, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MTs Batusitanduk, "Wawancara", Tanggal 8 Januari 2015.

dan perbuatan yang buruk dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat mengenal sesuai apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka lakukan selain itu kerjasama guru dan orang tua murid dapat membantu memberikan kemudahan dalam mengawasi dan mendidik. ”⁵

5 Haenun, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis/Kepala Sekolah, *“Wawancara”*, Tanggal 7 Januari 2015.